

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu adalah upaya manusia dalam mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama yang harus diwujudkan secara sinergis, hal itu bisa diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan terutama peserta didik mampu untuk mengembangkan potensinya. Pada dasarnya pendidikan sangat di perlukan oleh setiap individu untuk memperbaiki diri baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Adapun dalam pendidikan harus menyiapkan sebuah generasi yang siap memasuki masyarakat yang berbasis pengetahuan masyarakat maupun di sekolah.

Banyak fenomena dan konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga siswa perlu ada pemahaman tentang bimbingan dan konseling. Menurut Jones Stifire dan Setiwart. Bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan dalam prinsip demograsi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sejauh tidak mencampuri hak orang orang lain.

Konseling adalah hubungan pribadi yang di lakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya dan harus menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli membantu untuk memahami diri sendiri. konselor kepada konseli bertatap muka atau langsung untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapinya agar konseli tersebut mampu mengubah sikap dan perilakunya serta memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap

sendiri. Serta proses membantu mencapai perkembangan dan memantai mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan suber-sumber dirinya.

Menurut *shertzerh* bimbingan konseling. Adalah proses untuk membantu orang agar mereka memahami diri sendiri dan lingkungan hidupnya. Adapun itu bisa merupakan usaha bersama antara klien dan konselor sehingga ia sanggup mengarahkan diri.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan dalam pemberian layanan kepada konseli untuk membantu memecahkan permasalahannya agar siswa tersebut dapat mengarahkan potensinya ke yang lebih baik lagi sehingga konseli tersebut bisamemecahkan permasalahannya secara mandiri.

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah merupakan salah satu aspek utama dalam kurikulum yang dibutuhkan siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan banyak konsep dan keterampilan serta membuat keputusan yang sangat penting untuk mengembangkan pemahaman konseptual. Dalam kemampuan pemecahan masalah itu sangat penting bagi siswa yang sering mempunyai masalah antara pribadi, dalam memecahkan masalah itu sangat penting, melainkan juga untuk kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

Dalam kemampuan pemecahan masalah adalah untuk memperoleh dalam memecahkan masalah, seseorang harus mempunyai banyak pengalaman dalam memecahkan pengalaman masalah. dalam kemampuan dasar yang harus di kuasai oleh siswa, bahkan tercermin dalam konsep. Dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah ialah memalalui menyediakan pengalaman pemecahan masalah yang memerlukan strategi yang berbeda-beda dari suatu masalah kemasalah lainnya.

¹Drs. Safwan amin, M,psi, ” *pengantar bimbingan konseling*”, (jakarta 2014) hlm 14-15

Menurut haylock. Pemecahan masalah dapat menjadi pendekatan dan mengetahui kemampuan berfikir siswa, dan merupakan salah satu cara untuk mendorong kreatifitas dan berfikir bagi siswa, dan berfikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah akan terlihat penting bila memperhatikan dalam teori otak manusia.²

Kemampuan pemecahan masalah mempelajari mengembangkan keterampilan sikap dan proses berfikir rasional seorang memecahkan masalah, kita tidak akan mampu melihat peluang kesempatan dan jalan keluar dalam masalah, dengan memiliki sikap dan proses berfikir dengan rasional yang tepat tertentu akan memberikan hasil yang tepat. Adapun kemampuan pemecahan masalah bertujuan memberikan jalan keluar dan solusi terhadap sesuatu dalam permasalahan dengan menggunakan kemampuan berfikir, oleh karena itu guru harus memberika pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan berfikir. Dan pembelajaran siswa untuk mengarahkan siswa untuk berfikir tingkat tinggi.³

Dalam kebutuhan pemecahan masalah pada siswa yang sekarang maka tentunya perlu diadakan cara memecahan masalah pada siswa. Adalah salah satu aspek dalam utama dan seseorang dalam mempunyai pembentuk agama dan memiliki nilai yang tinggi. Baik secara verbal dan Nunverbal. Sebagaimana **Firman Allah Dalam Al-qur'an Surat Q. S Al-Hasry Ayat 18 Yang Berfirman:**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا إِلَيْهِ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertagwalah kepada Allah dan he daklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnnta untuk hari esok (akhirat); dan

² A,M. irfan taufan asfar syarif nur,"*model pembelajaran meningkatkan kemampuan memecahkan masalah*". (Cv jejak,2018). Hlm 13-17

³Berny Gomulya."*Cara cerdas dan efektif dalam memecahkan masalah*",(jakarta :PT Gramedia pustaka utama). Hlm 15-20.

bertagwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q. S Al-Hasry Ayat 18)

Secara tidak langsung ayat ini memerintah kepada seorang yang ingin memecahkan masalah untuk memperhatikan persoalan yang telah terjadi. Untuk menemukan akar seseorang pemecahan masalahnya suka tidak suka.

Menurut W.S Winkel dalam buku Bimbingan dan konseling, REBT *Rational emotive behavior therapy* adalah pendekatan konseling yang menekankan pada kebersamaan dan interaksi antara berfikir dengan akal sehat, berperasaan dengan berperilaku. Serta menekankan dengan perubahan yang mendalam dalam cara berfikir dan perasaan yang bersifat perasaan dan berakibat pada perubahan perasaan dan perilaku.

Dari beberapa dapat disimpulkan bahwa REBT merupakan terapi yang berusaha menghilangkan dengan cara berfikir yang tidak logis, tidak rasional dengan cara mengonfrontasikan klien dengan keyakinan irasional serta menyerang dan memantol dan membahas keyakinan yang irasional.⁴ Menurut Albert Ellis. Adalah yang menekankan pada pentingnya peran pikiran pada tingkah laku. Dan merupakan pada pendekatan kognitif behavior. Pendekatan ini merupakan perkembangan dari pendekatan behavior. Dalam proses konseling. REBT (*Rational Emotive Behavior therapy*).

Berfokus pada tingkah laku individu, akan tetapi *Rational Emotive behaviour Therapy* menekankan bahwa tingkah laku yang bermasalah di sebabkan oleh pemikiran yang irasional sehingga fokus penanganan pada pendekatan REBT. Dalam pemikiran individu adalah pendekatan yang bersifat di rektif., yaitu pendekatan pembelajaran konseli untuk memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, dan bisa mencoba mengubah pikiran

⁶ Sri purwaningsih "penyesuaian diri siswa dalam melalui konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* i sekolah", *indonesia jurnal of islamic psycology*, vol 1,1 juni 2019, hlm 5-6

konseli agar membiarkan irasionalnya atau belajar mengantisipasi mamfaat untuk konsekuensi dari tingkah laku.⁵

Dalam REBT (*Ratinal Emotive Behavior Therapy*) bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, dalam prilaku, dan cara berfikir dalam keyakinan serta pandangan yang irasinal. Adapun ini dalam pendekatan behaviour kgnitif yang menekankan pada keterkaitan dalam perasaan dan tingkah laku dan pikiran pendekatan ratinal emotive behavior dan dikembangkan oleh melalui beberapa tahapan pandanan dasar pendekatan tentang manusia bahwa individu disini memiliki tendensi untuk berfikir dalam irasional dan salah satunya juga memiliki untuk belajar kembali untuk berfikir irasional. Dalam pendekatan ini manusia pada dasarnya adalah unik berfikir dalam irasinal ketika berfikir dan bertingkah laku rasinal manusia yang akan efektif, dalam bertingkah laku dalam irasinal individu itu menjadi tidak efektif. Reaksi dalam filosofi yang disadari maupun tidak disadari. Dalam hambatan psikologis atau emsinal tersebut merupakan akibat dari cara berfikir yang tidak logis dalam irasinal, yang mana oemsi yang menyertai individu dalam berfikir penuh dengan prasangka sanagt personal dan irasional.

Pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) adalah pendekatan yang di kembangkan oleh Albert Ellis pendekatan yang bersifat efektif yaitu pendekatan yang membelajarkan kembali konseli unuk memahami inut kognitif yang menyebabkan gangguan emosional., mencoba mengubah pikiran sikonseli agar membiarkan pikiran irasionalnya atau belajar mengantisipasi mamfaat atau berkonsekuensi dari tingkah laku.⁶

Berfikir dalam irasinal ini diawali dengan belajar tidak logis yang biasanya diperleh dari rang tua dan budaya tempat dibesarkan, berfikir secara irasinal akan tercermin dari kata-

⁵ Dra. Gantina Komalasari, M, Psi. *teori dan teknik konseling* (Jakarta: Permata putri media 2012) Hlm 199.

⁶Ibid, hlm, 75.

kata yang tidak logis menunjukkan cara berfikir yang salah dan kata-kata yang tepat menunjukkan cara berfikir yang tepat, dalam menunjukkan cara berfikir negatif serta dalam penulakan diri harus dilawan dengan cara berfikir yang irasional dan logis.

Di lingkungan sekolah siswa di tuntut untuk bisa cara memecahkan masalah sendiri dengan baik dengan orang-orang yang bisa membantu kita dari permasalahannya sendiri, dan yang ada di lingkungan sekolah baik itu kepada kepala sekolah, guru maupun teman-teman di sekitarnya. Namun pada kenyataan banyak orang yang tidak mampu menyelesaikan masalah diri sendiri sehingga yang kita inginkan tidak tersampaikan oleh orang tersebut dan bisa menghambat adanya pemecahan masalah tersebut. Sehingga dalam hal ini bisa adanya proses pemecahan masalah tersebut, sehingga dalam hal ini bisa di adakan pemahaman layanan bimbingan dan konseling.

Setelah peneliti melakukan observasi awal atau pengamatan di sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam yang terletak di pedesaan tempat kadur pamekasan. Peneliti ini melihat bahwa banyak siswa yang tidak bisa melakukan pemecahan masalah dengan baik.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti disini tertarik untuk meneliti bagaiman caranya siswa tersebut mampu meningkatkan pemecahan masalah ataupun dari pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) dengan teman-teman yang ada dalam lingkungan di sekolah di MA Al- Falah dengan Judul “Efektivitas Pendekatan REBT Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa kelas XI IPA MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah efektivitas pendekatan REBT dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPA MA Al-Falah Sumber Gayam kadur Pamekasan?

2. Seberapa besar efektivitas pendekatan REBT dalam kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan REBT dalam meningkatkan pemecahan masalah Siswa kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam.
2. Untuk mengetahui besaran efektivitas Pendekatan REBT dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Siswa Kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti merupakan anggapan dasar atau postulet mengenai suatu hal berkenaan dengan masalah peneliti yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.⁷ Setiap peneliti tentu memiliki asumsi yang berbeda terhadap masing-masing objek yang ditentukan. Oleh karena peneliti ini perlu adanya penegaan asumsi untuk anggapan dasar oleh peneliti berkaitan dengan variable.

Dalam kajian tentang Efektivitas pendekatan REBT dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Terdapat beberapa asumsi dalam peneliti ini:

1. Siswa Kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam cenderung mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah

⁷Tim Revisi. *Pedoman penelitian karya ilmiah* (pamekasan sekolah tinggi agama negeri pamekasan . 2015), hlm.10

2. Penting dilakukan proses bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan REBT.
3. Adanya peningkatan kualitas pada pendekatan REBT dalam kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

E. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu, “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*these*” yang berarti kebenaran. Cara menuliskan kata hipotesis kemudian disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia sehingga disebut hipotesis yang berarti suatu jawaban yang bersifat sementara sampai dapat dibuktikan melalui data yang berkumpul dalam suatu penelitian⁸

- 1 Ada efektifitas pendekatan REBT dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Siswa kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan (H_i)
- 2 Tidak Ada efektivitas pendekatan REBT dalam memecahkan masalah siswa kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam kadur pamekasan (H_o)

Adapun hipotesis yang di angkat dalam penelitian ini adalah hipotesis H_i yaitu Ada efektifitas pendekatan REBT dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

F. Kegunaan penelitian

kegunaan penelitian disini mencakup dua hal yaitu secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

⁸ Suhasrsimi arikunto. *Prosedur penelitian suat pendekatan praktik* (Jakarta:Rineka zipta, 2013). Hlm. 110

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermamfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas tentang efektivitas pendekatan REBT dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Secara praktis

Hasil dari peneliti ini diharapkan akan berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran dalam dalam pengembangan sistem pendidikan dan ilmu pengetahuan yang akan berguna.

a) Bagi kepala sekolah MA Al- Falah Sumber gayam

Fungsi masyarakat sekolah terutama acuan berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan bimbingan oleh guru BK.

b) Bagi guru BK

Sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi bimbingan dan konseling agar lebih efektif dan lebih optimal.

c) Bagi siswa

Sebagai pedoman bagi siswa agar bisa memecahkan masalah dengan baik yang berkaitan dengan orang lain, lingkungan keluarga masyarakat sekitarnya.

d) Bagi peneliti

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis untuk diterapkan pada tataran real di masa berikutnya.

G. Ruang lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan agar mencapai pengertian yang sama maka perlu adanya ruang lingkup yaitu:

1. Subjek yang akan di teliti adalah siswa kelas XI IPA MA Al-Falah Sumber Gayam yang memiliki tingkat cara memecahkan masalah dalam pendekatan REBT
2. Fokus penelitian pada penggunaan pendekatan REBT dalam pemecahan masalah siswa.
3. Lokasi peneliti di laksanakan Siswa Kelas XI IPA di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Adanya bersetujuan istilah adalah untuk menghindari dari kesalah pahaman dan perlu untuk di definisikan secara operasional agar pembaca memiliki kemampuan pemecahan masalah atau persepsi dalam pemahaman yang sejalan yang di gunakan dalam penelitian ini. Namun dalam penelitian ini terdapat istilah- istilah yang di gunakan dapat di uraikan sebagai tersebut.

1. Efektivitas

Adalah merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah di tujukan dalam melaksakan tugas, fungsi maupun yang telah ditentukan apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai yang telah di tentukan. Namun efektivitas yang efesien mencerminkan seseorang bahwa ia memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi dan memiliki semangat yang tinggi utnk mencapai cita-citanya sendiri. Dalam efektivitas disini memberikan pokok dalam kehidupan masyarakat, dalam efektivitas disini dalam keadaan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dalam atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan sesuahi yang telah direncanakan dari sebhelumnya, dan efektifitas bisa diartikan dalam sesuatu kegiatan yang dilaksanakan memiliki dampak hasil sesuai dengan yang diharapkan dari sebelumnya.

2. Pendekatan REBT (*Rational Emotive Behaviour Therapy*)

Menurut *Albert Ellis* disini sebagai salah satu tokoh yang bisa bersumsi bahwa manusia pada dasarnya merupakan pribadi yang sangat unik serta cenderung berfikir dalam irasional dalam berfikir irasional disini bahwa ini terjadi karena dalam diri seseorang tersebut belajar secara logis yang biasanya didapatkan dari orang tua dan masyarakat, dalam pendekatan ini bisa menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang memiliki sumber-sumber yang terbatas untuk bisa mencapai aktualitas diri sehingga bisa mengubah dari ketentuannya pribadi dan masyarakat.

Untuk suatu pendekatan yang biasa di gunakan dalam bimbingan konseling yaitu memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berfikir dalam keyakinan serta pandangan yang irasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal, dan bisa menghilangkan gangguan emosional. Sebagaimana *Albert Ellis*. Di ketahui aliran aliran ini oleh filsafat eksistensialisme yang berusaha memahami manusia sebagai adanya.

3. Pemecahan masalah

Pada indikator menyusun rencana pemecahan masalah yang mengalami peningkatan dalam kategori sedang memperoleh hasil pretest. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami dan belum pernah dilatihkan langkah-langkah menyusun rencana pemecahan masalah. Dalam pembelajaran guru perlu membimbing siswa dalam menyusun rencana, hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar terbentuk pengalaman dalam benak siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran yang berupa petunjuk, motivasi, peringatan, menjabarkan masalah kedalam. Adapun cara

berfikir ini memecahkan masalah disini untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam kegiatan yang komplet dalam hubungan erat satu sama lain sehingga dalam pemecahan masalah disini dalam suatu masalah disini umumnya tidak dapat dipecahkan sendiri sehingga bisa berfikir secara cerdas. Adapun kelebihan pemecahan masalah disini dalam kemampuan pemecahan masalah dapat dibuat dalam pendidikan disekolah menjadi lebih relevan sendiri agar bisa menjadi dalam kehidupan dan dapat merangsang dalam kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses siswa banyak melakukan mental yang lebih baik dari sebelumnya.